

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani saat ini melewati proses pendidikan aktivitas fisik yang melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Menurut Rahayu (2013) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani ini merupakan rangkaian aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga untuk membangun peserta didik yang sehat dan kuat sehingga dapat menghasilkan prestasi akademik yang tinggi, pendidikan jasmani ini juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan pada manusia dan dapat membangun aspek aspek kesehatan, kebugaran jasmani dan stabilitas emosional. SK Mendikbud nomor 413/U/1987 menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani ini memberi banyak kesempatan untuk siswa terlibat secara langsung dalam aneka pengalaman belajar salah satunya adalah permainan. Pendidikan jasmani ini juga memiliki peran yang penting di sekolah, yaitu sebagai salah satu cara untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional maka dari itu pendidikan jasmani selalu diajarkan dari tingkat SD,SMP,SMA/SMK maupun di unviversitas. Menurut Lestari (2020) Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan dan juga bagi kehidupan manusia, karena pendidikan jasmani dengan berolahraga juga dapat meningkatkan kesegaraan jasmani dan kondisi fisik seseorang. Pendidikan jasmani ini memiliki kontribusi yang signifikan dan khas didalam proses pengembangan pendidikan. Pendidikan jasmani tidak hanya untuk meningkatkan kebugaran atau keterampilan siswa pada bidang olahraga, tetapi pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan untuk siswa terlibat langsung dalam pengalaman melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis dan terarah.

Pendidikan jasmani nantinya akan mutu pembelajaran. serta membentuk dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri siswa khususnya yang berkaitan dengan domain psikomotor. Dengan mempelajari pendidikan jasmani, siswa belajar tidak lebih dari belajar menjalani gaya hidup aktif secara fisik. Disinilah titik kesulitan kesulitan dalam pendidikan jasmani. Metode yang tidak tepat tidak mencapai tujuan pendidikan jasmani pada khususnya dan pendidikan pada umumnya..

Pembelajaran pendidikan jasmani ini terdapat beberapa permainan, namun pada penelitian ini mengambil jenis permainan net. Permainan net merupakan olahraga yang menggunakan net sebagai pembatas lapangan. Permainan net dapat dikategorikan ke dalam permainan bola besar dan kecil. Seperti dikemukakan oleh Burstiando & Nurkholis (2018) Permainan net memiliki gagasan pokok saling mengembalikan dimana tiap anggota regu dari satu team berusaha mengembalikan objek ke daerah lawan, agar tim atau pemain individu mencetak nilai dengan cara memukul bola sampai memasuki wilayah lawan dengan akurat dan kuat, sampai dimana lawan tidak dapat mengembalikan bola tersebut (seperti pada tenis dan bola voli), beberapa contoh permainan netting adalah badminton, tenis dan bola voli. Permainan net ini terdapat berbagai macam rangkaian gerak dasar fundamental seperti berlari, keseimbangan, kelincahan, dan melempar. Dalam penelitian ini permainan net yang diambil salah satunya adalah permainan bola voly.

Permainan bola voly ini memiliki beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain. Menurut pratiwi dkk (2020) Teknik teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, block, dan smash, penguasaan teknik dasar sangat penting agar bisa bermain bola voli dengan baik. Teknik dasar bermain bola voly salah satu materi yang wajib dikuasai, karna teknik dasar sangat mempengaruhi baik buruknya permainan saat dimainkan dan juga dapat menentukan kemenangan suatu pertandingan. Selain melakukan tehnik dengan benar, pemain harus memiliki kondisi fisik yang bagus untuk meningkatkan dan menetapkan kualitas teknik yang dimiliki oleh setiap individu pemain. Didalam permainan bola voly juga harus memiliki keterampilan

dasar yang baik. Seperti diungkapkan oleh Sahabuddin (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi seorang pemain bola voly adalah penguasaan teknik dasar permainan bola voly yang baik dan benar, sehingga dengan modal teknik dasar yang baik seorang pemain bola voly akan dapat bermain dengan baik di segala posisinya.

Permainan bola voly banyak diminati dari kalangan sekolah maupun kalangan masyarakat, dari anak-anak sampai dewasa, Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Menurut Utami & Kriswanto (2019) minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif, minat akan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang disenangi dan memberikan kepuasan. Permainan bola voly banyak diminati karena memiliki banyak manfaat untuk setiap individunya, seperti pernyataan dari Irwanto (2016) pada cabang olahraga bola voly ini dapat memberikan banyak manfaat yaitu bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Disamping itu juga permainan bola voly ini dapat memperbanyak relasi, dan dapat mengajarkan nilai –nilai kerjasama, komunikasi dan sosial. Permainan bola voly ini sangat penting selain untuk menunjukkan keterampilan bermain yang bagus dapat juga menunjukkan prestasi baik di sekolah, desa, kota, provinsi maupun negara. Selain untuk menambah suatu wawasan atau pengalaman dilingkungan sekitar, bola voly juga bisa mendapatkan uang sebagai bonus dari banyaknya manfaat dan pentingnya bermain bola voly. Permainan bola voly ini bukan hanya bersifat rekreasi, atau sekedar meningkatkan kesegaran jasmani, melainkan menuntut kualitas prestasi (Wahyudi dkk, 2020).

Sekian banyaknya manfaat dan pentingnya bermain bola voly, cabang olahraga ini memiliki 3 aspek yang penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotr. Aspek kognitif ini sebagai salah satu tujuan dalam penjas bagaimana anak dapat melakukan sebuah gerak dasar permainan, pertama kali yang akan dilakukan oleh siswa adalah bagaimana memahami gerakan yang akan dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari aktivitas gerak. Aktivitas bergerak disesuaikan dengan kebutuhannya, aktivitas gerak manusia mulai dari

gerak sederhana, sampai gerakan rumit, dan kompleks menjadi elemen penting, sejalan dengan dikatakan oleh Parwata (2021), Gerak sebagai instrumen untuk mencapai tujuan dari seluruh aktivitas kehidupan manusia, termasuk kedalam olahraga. Untuk mendapatkan kualitas gerak yang baik maka di perlukan suatu pola atau proses pembelajaran gerak yang tidak bisa di lepaskan dari pendidikan jasmani. Pemahaman tentang perkembangan gerak sangat penting dipahami oleh seorang pendidik olahraga, pelatih olahraga dan pembina olahraga sehingga dengan pemahaman konsep gerak manusia yang benar maka proses pendidikan olahraga dan pelatihan olahraga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat dan efisien, (Yudaparamita, 2022).

Selanjutnya mencoba untuk berpikir bagaimana cara melakukannya. Kemudian pada aspek afektif menunjukkan interaksi sosial yang positif dan dapat bekerja sama dengan sesama murid dalam bermain bola voly, yang terakhir yaitu aspek psikomotor yang menunjukkan hasil belajar keterampilan dan kemampuan. Permainan bola voly di sekolah dasar banyak ditemukan hambatan, hal ini disebabkan sebagian besar siswa takut dan siswa juga kurang memahami permainan bola voly, selain itu juga siswa kurang aktif melakukan latihan sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang diperoleh rendah Firdian, (dalam irwanto, 2016).

Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah pendekatan *Teaching Games for Understanding (TGFU)*. *Teaching game for understanding* ini yaitu suatu model pembelajaran yang mana model pembelajaran memiliki masing-masing arti. Secara khusus model memiliki arti sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Kemudian pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Model pembelajaran *teaching game for understanding* ini dapat membantu

guru dalam merencanakan suatu pembelajarannya dan mengenai apa yang diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Didalam beberapa model pembelajaran, *teaching game for understanding* ini dipilih sebagai pendekatan permainan bola voly untuk mengetahui apakah model pembelajaran *teaching game for understanding* ini dapat berpengaruh pada permainan bola voly tersebut. *Teaching Games For Understanding* (TGFU) menurut Hasmarita (2018) tidak memfokuskan pembelajaran pada teknik bermain, tetapi untuk memperkenalkan bagaimana anak mengerti olahraga melalui bentuk konsep dasar bermain. Model pembelajaran *teaching game for understanding* ini pada dasarnya menerapkan pembelajaran kepada siswa supaya siswa dapat meningkatkan pengetahuan perkembangan skill dan pengetahuan taktis yang dibutuhkan saat melakukan permainan secara kompeten. Model pembelajaran TGFU dalam penerapan pembelajaran untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana belajar taktik atau strategi dalam belajar sehingga urutan pembelajaran selalu tersusun rapi dari awal sampai akhir dengan menggunakan game dan melakukan evaluasi kepada siswa pada akhir pembelajaran. TGFU juga dapat meningkatkan pemahaman dan keputusan taktis siswa.

Teaching game for understanding ini dapat dikatakan sebagai kombinasi antara belajar memahami taktik dan pengembangan keterampilan. Taktik juga merupakan suatu metode yang disiapkan dan diorganisir untuk menyerang atau bertahan untuk memenuhi keinginan mencapai tujuan olahraga yaitu mencetak angka, mencapai penampilan terbaik atau meraih kejuaraan (Decheline dkk., 2021). Agar rencana pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Untuk mendapatkan permainan bola voly yang optimal, maka model pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mendukung pembelajaran yang sedang berlangsung dan seorang guru harus antusias untuk mengikuti proses pembelajaran bola voly.

Pendekatan TGFU mengusulkan bahwa taktik permainan untuk dapat dimengerti sebagai pengenalan pertama, siswa harus mengetahui kenapa dan kapan keterampilan itu diperlukan dalam konteks permainan, pelaksanaan teknis dalam keterampilan ditampilkan. Menurut Sebila dkk (2020) Pendekatan TGFU

harus dapat diterapkan pada pengamalan aktivitas jasmani anak-anak, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi, dan pada gilirannya meningkatkan kesehatan psikis dan fisik . Penggunaan pendekatan TGfU dalam Pendidikan jasmani membawa siswa pada pengembangan diri yang lebih baik, yang sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani itu sendiri dan tujuan pengajaran pada umumnya.

Jika ditinjau apa yang terjadi, khususnya di SDN 252 Setiabudi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah menunjukkan bahwa Guru pendidikan jasmani masih belum mengajarkan model pengajaran TGFU pada materi bola voly. Selain itu, model pembelajaran sering diterapkan oleh guru penjas proses pembelajaran bola voli masih berpusat pada guru atau tradisional. Meskipun pembelajaran tradisional dapat meningkat penguasaan keterampilan yang diajarkan, tetapi sisi negatifnya adalah siswa tidak berperan aktif dan hanya mengandalkan guru sebagai pemberi informasi baru. Sejalan dengan pernyataan Rokhayati dkk (2016) bahwa pembelajaran tradisional menyebabkan kurangnya kebebasan seorang murid dalam mengeksplorasikan kemampuannya serta pembelajaran yang dilakukan dengan berulang-ulang dan sering kali siswa harus menunggu giliran untuk melakukan. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi siswa proses pembelajaran bola voli. Beginilah pembelajaran berlangsung tidak efektif dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada umumnya banyak guru pendidikan jasmani dlam memberikan materi pembelajaran pendidikan jasmani kurang kreatif sehingga akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak optimal (Apriyani dkk, 2022)

Menurut Qohhar & Pazriansyah,(2019) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TGFU memberikan pengaruh terhadap perkembangan skill-nya, tingkat pengetahuan dan penampilan bermain siswa. Dalam permainan siswa dapat mengamati permainan lain, berfikir tentang taktik, membuat keputusan tentang penggunaan keterampilan olahraga dan menyelesaikan masalah taktis yang muncul selama pertandingan, dengan demikian penggunaan model TGFU adalah cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain. TGFU berpotensi sebagai model pedagogis yang digunakan untuk

mencapai pengembangan keterampilan permainan dan menjadikan anak lebih bertanggung jawab, baik pengembangan taktis dan motorik, (Supriadi, 2019).

Salah satu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak dapat menggunakan pendekatan pembelajaran *teaching game for understanding* yang dimana model pembelajaran ini berfokus pada taktik bermain. Untuk mengeskplorasi pengaruh pengajaran permainan bola voly berbasis model *teaching game for understanding* terhadap keterampilan bermain. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman konsep permainan melalui pengalaman bermain yang lebih kontekstual. Diharapkan peneliti ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan bermain bola voly. Penelitian ini tepat untuk dilakukan di SDN 252 Setiabudi Kota Bandung, melihat dari hasil pengamatan yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SDN 252 Setiabudi Kota Bandung ini untuk menciptakan sebuah kebaruan dalam hasil penelitian. maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Permainan Bola Voly Berbasis *Teaching Game for Understanding* Terhadap Keterampilan Bermain.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan demikian, dari paparan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah model *Teaching Game for understanding* (TGFU) dapat meningkatkan keterampilan bermain bola voly?
2. Apakah model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan keterampilan bermain bola voly?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menggunakan model TGFU dengan pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain bola voly menggunakan model pembelajaran *Teaching Game for Understanding* (TGFU).

2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain bola voly dalam model pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui manakah yang memberikan berpengaruh yang lebih tinggi antara model *Teaching Game for Understanding* dengan pendekatan teknis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya serta dapat memberikan informasi terkait dengan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dan bahan referensi kepada pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan khasanah keilmuan pendidikan jasmani dan olahraga seperti guru pendidikan jasmani, pelatih cabang olahraga, dan pihak terkait lainnya.

1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan kebijakan untuk mengembangkan pendidikan jasmani khususnya pada cabang olahraga bola voly. Dalam pembelajaran yang baik dan efektif, kebijakan sekolah bahwa guru bisa menggunakan model pembelajaran TGFU.

1.4.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pendidikan khususnya pendidikan jasmani dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga bisa di implementasikan oleh guru-guru olahraga, pelatih, dalam memperbaiki kinerja dalam mengajar, agar lebih berkualitas dan dapat mengembangkan keterampilan bermain bola voli melalui model pembelajaran *teaching games for understanding* (TGFU).

1.4.4 Manfaat dari segi isu dan sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai model pembelajaran TGFU dalam bermain bola voly di sekolah dasar. Sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah-sekolah yang belum bisa menggunakan model pembelajaran TGFU dalam bola voly.

Made Sri Amertha Yogi, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLY BERBASIS MODEL TEACHING GAME FOR UNDERSTANDING TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 yang ditetapkan oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN-40/HK/2019, yang didalamnya terdiri:

- 1.5.1 BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
- 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang menjelaskan penelitian.
- 1.5.3 BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai desain penelitian, partisipasi, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data
- 1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian, bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan hasil kepustakaan dari judul penelitian
- 1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.